

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di UKM Pengrajin Tangan (tas, tikar dan batik dengan pewarna alami) Yogyakarta.

3.2. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan sekumpulan orang, yang mempunyai keinginan yang sama terhadap sesuatu hal sehingga dapat diteliti. Dengan begitu peneliti dapat mengambil suatu kesimpulan (Sekaran, 2013). Terdapat dua cara pengambilan sampel, yaitu secara acak (*random*) dan tidak acak (*non-random*). Penentuan jumlah sampel yang akan diteliti berdasarkan ukuran sampel yang lebih dari 30 dan kurang dari 500 sampel adalah tepat untuk penelitian (Roscoe, 1975). Teknik pengambilan sampel ini sendiri menggunakan teknik *simple random sampling* yaitu setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih secara acak menjadi sampel. Total populasi UKM di Yogyakarta berjumlah 70 dengan jumlah sampel yang akan diteliti dalam penelitian adalah 40 perusahaan UKM di Yogyakarta. Adapun Ciri-ciri UKM sebagai berikut:

1. Jenis barang pada usahanya bisa berganti sewaktu-waktu atau tidak tetap
2. Tempat usahanya bisa berpindah sewaktu-waktu
3. Usahanya belum menerapkan administrasi, keuangan pribadi dan keuangan usaha masih menjadi satu

4. Sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki belum mempunyai jiwa wirausaha yang tinggi
5. Tingkat pendidikan SDM masih rendah
6. Pelaku UKM belum memiliki akses perbankan, namun sebagian telah memiliki akses ke lembaga keuangan non bank
7. Pada umumnya belum memiliki surat ijin usaha dan NPWP

3.3. Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah hal – hal yang menjadi obyek penelitian atau apa yang menjadi pusat perhatian suatu penelitian (Arikunto, 2010). Variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel independen meliputi:
 - a. *Eco design*, (X_1)
 - b. *Investment recovery*, (X_2)
2. Variabel dependen adalah kinerja perusahaan (*environmental* dan *financial*) (Y)
3. Variabel moderasi adalah *collaborative capability* (M)

3.4. Variabel dan Definisi Operasional Variabel

3.4.1. Variabel *Eco Design*

Eco design secara sistematis mengintegrasikan aspek lingkungan ke dalam desain produk. Keputusan desain produk di tahap awal sangat penting, karena 80% dampak lingkungan terkait produk dapat diidentifikasi selama tahap pengembangan desain produk (Karlsson dan Luttrupp, 2006). Choi dan Hwang,

(2015) juga menyatakan bahwa *eco design* diakui sebagai alat yang berguna untuk meningkatkan kinerja lingkungan.

Eco design memiliki indikator meliputi:

1. Mendesain produk yang dalam proses pembuatannya mengurangi penggunaan bahan/komponen berbahaya
2. Menyediakan spesifikasi desain yang mencakup persyaratan lingkungan untuk barang-barang yang dibeli bagi para mitra/pemasok
3. Merancang produk untuk mempertimbangkan penilaian siklus hidup (LCA)
4. Mendesain produk untuk digunakan kembali melalui daur ulang

3.4.2. Variabel *Investment Recovery*

Menurut Choi dan Hwang, (2015) *investment recovery* digunakan untuk membantu perusahaan dalam memaksimalkan penghematan biaya dan pemulihan nilai. Selanjutnya dinyatakan oleh Vijayvargy dan Agarwal, (2014) *investment recovery* adalah membutuhkan penjualan skrap, persediaan berlebih, dan peralatan modal berlebih dengan adanya kedua hal tersebut diharapkan dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Menurut Green et al., (2012) *investment recovery* akan mempengaruhi kinerja lingkungan karena memiliki dorongan untuk mengurangi dampak lingkungan yang akan terjadi.

Investment recovery memiliki indikator meliputi:

1. Kebijakan penghimpunan bahan
2. Kebijakan daur ulang
3. Kebijakan remanufaktur

3.4.3. Variabel Kinerja Perusahaan

Menurut Huang dan Yu, (2011) *environmental* adalah sebuah konsep yang mengacu pada proses dimana rekan bisnis bekerja bersama untuk tujuan yang sama. Choi dan Hwang, (2015) mengatakan bahwa *environmental* digunakan sebagai hasil ekologi dari komitmen perusahaan untuk melestarikan dan memperbaiki lingkungan alam, variabel *environmental* memiliki indikator meliputi:

1. Emisi CO₂ berkurang setelah implementasi *green management*
2. Air limbah berkurang setelah implementasi *green management*
3. Sampah padat berkurang setelah implementasi *green management*
4. Konsumsi energi berkurang setelah implementasi *green management*

Financial memiliki pengaruh terhadap pelaksanaan praktik GSCM. Menurut Choi dan Hwang, (2015) perusahaan yang berkinerja lebih baik secara lingkungan juga mengalami kesuksesan secara *financial*. Rao dan Holt, (2005) menunjukkan bahwa praktik GSCM mengarah pada daya saing dan *financial* yang lebih baik, indikator dari *financial* ini meliputi:

1. Profitabilitas meningkat setelah penerapan *green management*

2. Pangsa pasar meningkat setelah penerapan *green management*
3. Tingkat penjualan meningkat setelah penerapan *green management*

3.4.4. Variabel *Collaborative Capability*

Menurut Dyer, 1996; Dy-er dan Singh, (1998) daya saing perusahaan tergantung pada *collaborative capability* antar perusahaan. Hal ini disebabkan karena sumber daya rantai pasok memiliki dampak yang cukup besar terhadap kinerja perusahaan (Lee et al., 2001), indikator yang digunakan dalam *collaborative capability* meliputi:

1. Kemampuan teknis dari mitra
2. Alat dan mesin mitra disesuaikan dengan kebutuhan perusahaan
3. Perusahaan menghabiskan banyak waktu yang digunakan untuk berhubungan dengan mitra/pemasok
4. Pengetahuan dari mitra tentang prosedur, budaya, dan pengetahuan teknologi yang sulit untuk diubah
5. Kontak yang sering terjadi antara mitra dan teknisi perusahaan
6. Arah komunikasi yang bersifat dua arah
7. Teknisi dan staf penjualan yang bekerja sama dengan staf mitra
8. Berbagi kemampuan teknik tingkat tinggi dengan mitra

Penilaian masing-masing jawaban responden dilakukan dengan skala Likert lima point yang terdiri dari sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Kelima penilaian tersebut diberi bobot sebagai berikut:

Skala	Keterangan
1	Sangat Tidak Baik/Sangat Rendah
2	Tidak Baik/Rendah
3	Netral
4	Baik/Tinggi
5	Sangat Baik/Sangat Tinggi

3.5. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini ada dua macam. Data itu adalah sebagai berikut:

3.5.1. Data Primer

Data primer merupakan sekumpulan data asli yang didapatkan secara langsung dari objek penelitian dan harus diolah lagi untuk dapat menjawab masalah penelitian secara khusus. Kemudian data primer ini didapatkan dari hasil responden melalui pertanyaan – pertanyaan dalam kuisiner. Metode yang digunakan adalah berupa penyebaran kuisiner kepada obyek penelitian. Dalam kuisiner tersebut telah terdapat pertanyaan pertanyaan yang bersifat *close ended question* (Creswell, 2009).

3.5.2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sekumpulan data penelitian yang telah diolah pihak lain. Dapat melalui media perantara dari beberapa sumber yang terdiri dari: buku, artikel, jurnal, dan literatur – literatur yang mendukung penelitian.

3.6. Metode Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan bantuan program komputer yaitu SPSS (*Statistical Package For Social Science*). Untuk mengetahui tingkat signifikansi korelasi antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y), maka diperlukan model statistik untuk menguji hipotesis yang ditetapkan. Oleh karena hipotesis penelitian yang dirumuskan menunjukkan pada penelitian korelatif, maka teknik yang digunakan dalam menganalisis tingkat signifikansi untuk masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen adalah model statistika dengan *Moderate Regression Analysis* (MRA).

3.6.1 Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan teknik deskriptif yang memberikan informasi mengenai data yang dimiliki dan tidak bermaksud menguji hipotesis. Analisis ini hanya digunakan untuk menyajikan dan menganalisis data disertai dengan penghitungan agar dapat memperjelas keadaan atau karakteristik data yang bersangkutan. Pengukuran yang digunakan dalam statistik deskriptif meliputi jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean), dan standar deviasi (Sugiyono 2002).

3.6.2 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh partisipasi anggaran terhadap kinerja manajerial dimana gaya kepemimpinan dan komitmen organisasi sebagai variabel pemoderasi. Penelitian ini menggunakan regresi dengan *Moderated Regression Analysis* (MRA) dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen). Dalam membuktikan kebenaran uji hipotesis yang diajukan digunakan uji statistik terhadap output yang dihasilkan dari persamaan regresi.

Persamaan statistik yang digunakan adalah:

$$Y = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 M + \beta_4 X_1.M + \beta_5 X_2.M + e \quad \text{..... (1)}$$

Keterangan:

Y : Kinerja Perusahaan

X₁ : *Eco Design*

X₂ : *Investment Recovery*

M : *Collaborative*

β₁, β₂, β₃, β₄, β₅ : Koefisien Regresi

e : *error*

3.6.3 Uji R^2 (Koefisien Determinasi)

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel - variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011). Regresi dengan lebih dari dua variabel bebas digunakan Adjusted R^2 sebagai koefisien determinasi.

3.6.4 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat (Ghozali, 2011).

3.6.5 Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Hasil Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011).